

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan bagian paling utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, bermartabat dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memunculkan pembaharuan untuk kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci semua kemajuan bangsa dan perkembangan manusia yang berkualitas. (Dona Fitriyani, 2017, Vol 5 No 8)

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pelajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup

dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. (Lela nur laela, 2018: 1)

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan terdapat pengajaran dan dalam sebuah pengajaran terdapat suatu pembelajaran. Pembelajaran dapat bermakna sebagai perubahan dapat diartikan bahwa dengan belajar manusia dapat merubah dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Anak dipandang menjadi salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang, dan belajar, apa kebutuhannya dan minatnya. Menurut aliran progresif anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. (Majid, Abdul 2014: 3)

Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik. Untuk menyalurkan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreatifitas guru untuk memilih alternatif secara karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar efektif dalam proses pembelajaran.

Banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa namun tidak semuanya dapat dengan mudah untuk dipelajari, karena masih ada hal-hal yang bersifat abstrak. Suatu materi yang masih bersifat abstrak akan mudah

dipelajari oleh siswa dengan adanya media. Terutama pada kelas rendah karena pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan, dan baru memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Oleh karena itu pembelajaran masih bergantung pada objek konkret dan pengalaman yang dialami. (Majid, abdul 2014: 6)

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat penting terutama dalam mengajar peserta didik sekolah dasar yang rata-rata berusia 7-12 tahun. Berdasarkan teori perkembangan Jean Piaget pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini anak telah hilang kecenderungan dalam *animism* dan *artcialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun tanpa objek fisik dihadapan mereka anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. (Mei fita, 2017, vol 3 no 4: 377)

Pada bulan September 2020 peneliti melakukan penelitian awal di SDN Tambakrejo 2. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 33 siswa namun dibagi menjadi 2 gelombang pagi dan siang karena adanya pandemi, hal ini terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung media yang digunakan hanya buku LKS

yang membuat siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran tematik. Ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku tersebut siswa enggan untuk mengerjakan. Banyak dari siswa yang menunggu guru untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut. Serta kurangnya interaksi yang diberikan guru kepada siswa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dan tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Siswa tidak fokus pada saat pembelajaran dan beberapa siswa cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan saat pembelajaran. Terdapat pula siswa yang mengobrol dan berjalan-jalan didalam kelas serta terdapat pula siswa yang meminta ijin keluar sekedar mencuci tangan dan ke kamar mandi. Pada kondisi lain siswa menjadi pasif dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat didalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti giat (bekerja/berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat diartikan dalam proses pembelajaran. Apabila

siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada dalam diri mereka, oleh karena itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua siswa didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Siregar & Nara, 2010:106). Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Ulun, 2013:12). Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria diatas adalah media pembelajaran *busy book*. istilah lain yang serupa dengan *busy book* adalah *quiet book*, *activity book*, *interaktive book*. Apapun istilahnya tujuan utamanya adalah membuat anak teredukasi dengan cara menyenangkan. Media pembelajaran dengan media *busy book* sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga dapat membangun pengetahuan siswa tentang tema yang dipelajari dalam pembelajaran tematik. Mengingat begitu penting dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran media *busy book*. Media ini dikemas seperti buku dimana siswa dapat berinteraksi langsung yaitu dengan bermain sambil belajar sesuai dengan materi yang disajikan didalam *busy book*. Isi *busy book* seperti

mencocokkan gambar dengan tulisan, menempelkankan gambar dan lain sebagainya. Media *busy book* dapat merangsang keingin tahuan siswa, meningkatkan psikomotorik siswa, keaktifan siswa, serta motivasi belajar siswa karena *busy book* dirancang semenarik mungkin sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. Dengan adanya media *busy book* diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif terutama pada siswa kelas III SDN Tambakrejo 2.

Penggunaan media *busy book* yang dikembangkan oleh peneliti yakni pada materi perkembangan teknologi. Pada pengembangan *busy book* sebelumnya oleh Lela nur lela mengembangkan media *busy book* yang dikembangkan tidak disertai buku panduan untuk guru yang akan menggunakan media tersebut, sehingga membuat media tersebut tidak bisa digunakan secara berulang bagi pengguna baru yang belum faham. Pembaharuan yang peneliti lakukan yakni terdapat lembar kerja anak dimana anak akan mengerjakan kegiatan dengan menyenangkan dan juga akan dilengkapi dengan adanya buku panduan dalam menggunakan media *busy book*. Keawetan media bisa digunakan berulang-ulang karena pada setiap kegiatan akan dijahit dengan kuat sehingga meminimalisir adanya kerusakan media seperti lepas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian Reseach and Development (R&D) dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media *busy book* terhadap keaktifan belajar siswa kelas III?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media *busy book* kelas III?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media *busy book* kelas III?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media *busy book* kelas III?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media *busy book* terhadap keaktifan belajar siswa kelas III
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media *busy book* kelas III
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media *busy book* kelas III
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *busy book*

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Sumbangan pemikiran mengenai media pembelajaran *busy book* diharapkan dapat melatih keaktifan belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dan memberi pemahaman bahwa tidak selalu belajar itu membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat untuk belajar.

#### b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran tematik dengan menampilkan media berbentuk fisik.
- 2) Memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

#### c. Bagi sekolah

Media pembelajaran dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.



### **E. Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai ruang lingkup sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SDN Tambakrejo 2 yang masing-masing kelas berjumlah 33 siswa.
2. Peneliti berfokus pada keaktifan siswa.
3. Materi yang digunakan tema 5 (cuaca) subtema 3 (pengaruh perubahan cuaca pada kehidupan manusia) pembelajaran 4 edisi revisi 2018 yang memuat mata pelajaran bahasa indonesia, PPKN, PJOK
4. Pada tema pembelajaran peneliti tidak mengambil mata pelajaran PJOK karena pada SDN Tambakrejo 2 ada jadwal mata pelajaran PJOK
5. Pengujian produk yang dibuat merupakan uji terbatas. Pengujian produk hanya meliputi validasi dosen ahli dan uji produk kepada siswa.

### **F. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan kembali media yang telah diterapkan agar lebih sempurna.

2. Media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh dan menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. *Busy book* adalah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak.
4. Keaktifan belajar siswa adalah kemampuan siswa secara mandiri dan aktif dalam belajar yang akan diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

#### **G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk dalam pengembangan media ini adalah.

1. Media yang dikembangkan berupa media cetak
2. Media terbuat dari kain flanel
3. Terdapat pula kertas yang digunakan sebagai keterangan disetiap halaman
4. Terdapat perekat sebagai alat perekat gambar
5. Ukuran media sebesar A5

6. Media *busy book* tampilan cover terdapat tulisan *busy book* untuk identitas buku dan terdapat gambar awan dan tulisan cuaca sebagai identitas tema media belajar.
7. *Busy book* terdapat 8 halaman.
8. *Busy book* halaman pertama terdapat gambar cuaca untuk menentukan bencana alam apa saja yang terjadi pada cuaca tertentu.
9. Pada halaman kedua terdapat gambar untuk mengajak siswa mengurutkan cuaca hingga terjadinya hujan.
10. Pada halaman ketiga terdapat gambar cuaca beserta nama cuaca yang nantinya ditempelkan pada gambar
11. Pada halaman keempat terdapat jenis-jenis cuaca
12. Pada halaman kelima terdapat 3 buah boneka jari yang nantinya dapat digunakan untuk bermain peran
13. Pada halaman keenam menjodohkan gambar suku dan nama daerahnya
14. Pada halaman ke tujuh mencari kata yang berhubungan dengan suku
15. Pada halaman kedelapan terdapat soal pertanyaan seputar cuaca
16. *Busy book* dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna cerah untuk menarik ketertarikan peserta didik
17. Media *busy book* dibuat dengan cara dijahit kuat dan dilem agar keawetannya lama.